

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. **Fathur Rozi (2013)**

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Fathur. Dimana Fathur mengambil judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”, selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathur menggunakan sepuluh variabel bebas, antara lain : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR. Dan menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

Fathur mengangkat permasalahan tentang Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah serta variabel mana yang memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan Fathur dalam penelitian yaitu dengan menggunakan sensus yaitu semua sampel dipilih sebagai obyek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Fathur adalah sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012
- b. LDR, IPR, PDN, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012
- c. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012
- d. NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012
- e. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012
- f. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

2. **Adi Fernanda Putra (2013)**

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi. Dimana Adi mengambil judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”, selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi menggunakan sembilan variabel bebas, antara lain : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR. Dan menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

Adi mengangkat permasalahan tentang Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah serta variabel mana yang memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan Adi dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Adi adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.

- b. Variabel LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.
- c. Variabel IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012
- d. Variabel APB, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.
- e. Variabel PDN, IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, serta FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

3. **Edo Diar Prasetyo (2014)**

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Edo. Dimana Edo mengambil judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”, selama periode Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edo menggunakan delapan variabel bebas, antara lain : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR. Dan menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

Edo mengangkat permasalahan tentang Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta variabel mana yang memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan Edo dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Edo adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.
- b. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.

- c. Variabel IPR, LAR, APB, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.
- d. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.
- e. Variabel IRR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai nilai koefisien determinasi parsial terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

4. **Ferdinnanda Larashati (2015)**

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ferdinnanda. Dimana Ferdinnanda mengambil judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”, selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinnanda menggunakan sepuluh variabel bebas, antara lain : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR. Dan menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

Ferdinnanda mengangkat permasalahan tentang Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta variabel mana yang memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan Ferdinnanda dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Ferdinnanda adalah sebagai berikut :

- a. Variabel-variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- b. Variabel LDR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.

- c. Variabel IPR, NPL, IRR, PDN, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- e. Variabel FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- f. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas FACR.

5. Sisilia Septy (2015)

Penelitian terdahulu yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Sisilia. Dimana Sisilia mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”, selama periode penelitian Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisilia menggunakan sembilan variabel bebas, antara lain : LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR. Dan menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

Sisilia mengangkat permasalahan tentang Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa serta variabel mana yang memiliki kontribusi yang paling dominan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan Sisilia dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Sisilia adalah sebagai berikut :

- a. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- b. LDR, NPL, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.

- c. LAR, IPR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- d. APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, maka persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

2.2.1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Fathur Rozi (2013)	Adi Fernanda (2013)	Edo Diar (2014)	Ferdinanda (2015)	Sisilia Septi (2015)	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Periode	Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012	Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012	Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015
Teknik Pengambilan Sampel	Sensus	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Fathur Rozi(2013), Adi Fernanda(2013), Edo Diar(2014), Ferdinanda(2015), Sisilia Septi(2015)

Menurut Kasmir (2012 : 327 – 330). Rasio-rasio yang digunakan untuk melakukan analisis profitabilitas yaitu antara lain:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank.

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari sisi penggunaan aset.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi secara overall. Rasio ini mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga

Rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

2.2.2. Kinerja keuangan bank

Menurut Veithzal Rifai (2013 : 486). Dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan ratio-ratio untuk keperluan intern bank

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui pengukuran kuantitatif yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

2.2.2.1. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315). Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012 : 315-319). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank, yaitu antara lain :

1. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas Asset}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Catatan :

Kas Asset terdiri dari : Kas, Giro pada BI, Aktiva Likuid dalam valuta asing.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Catatan :

- a. Surat Berharga terdiri dari : Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga, Repo, Obligasi Pemerintah, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi.
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari : Giro, Tabungan, Deposito, Revenue Sharing.

3. *Banking Ratio*

Banking Ratio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Catatan :

Total kredit terdiri dari : Kredit, Pembiayaan Syariah.

5. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank.

Rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Catatan :

Menurut ketentuan Bank Indonesia alat-alat likuid terdiri dari : kas, giro BI, giro pada bank lain.

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*.

2.2.2.2. **Kualitas Aktiva**

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473). Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen aktiva produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, dan komitmen dan kontinjensi. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473-474). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank, yaitu antara lain :

1. *Bad Debt Ratio (BDR)*

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan usaha debitur mengalami kesulitan

dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan angsuran utang pokoknya.

Rumus :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

2. *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified asset* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning asset* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan).

Rumus :

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Pendapat Veitzhal Rivai yang mengulas tentang Rasio kualitas aktiva juga didukung oleh pendapat Taswan (2010 : 164-165) yang juga mengulas tentang Rasio kualitas aktiva antara lain :

3. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aktiva produktifnya

Rumus :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Dimana :

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari : Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas produktif
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas produktif

4. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio, maka semakin rendah total kredit yang bersangkutan karena total kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga biaya akan menurun dan laba juga akan menurun.

Rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Catatan :

Kredit disini yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lainnya. Dan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

5. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP merupakan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio PPAP maka semakin menurun kualitas aktiva produktif.

Rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

2.2.2.3. Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013: 485). Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank, yaitu antara lain :

1. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Posisi Devisa Netto merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aktiva dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011)

Rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Catatan :

- a. Aktiva valas : giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. Off balance sheet : tagihan dan kewajiban kontinjensi.

d. Modal, yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas Modal disetor + agio (disagio) + opsi saham + modal sumbanga + data setoran modal + selisih penjabaran laporan keuangan + selisih penilaian kembali aktiva tetap + laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga + selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan + pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi)

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011)

Rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Catatan :

- a. *Interest Rate Sensivity Asset (IRSA)*, yang terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan
- b. *Interest Rate Sensivity Liabilities (IRSL)*, yang terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah *Interest Rate Risk (IRR)*.

2.2.2.4. Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 : 330 - 337). Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank, yaitu antara lain :

1. *Rate Return On Loans*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditanya.

Rumus :

$$\text{Rate Return On Loans} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

2. *Interest Margin on Earning Assets*

Interest Margin On Earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus :

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

3. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

4. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Rumus :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Pendapatan Nonoperasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

5. *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposanya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

6. *Cost of Fund*

Cost of Fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

7. *Cost of Efficiency*

Cost of Efficiency digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank. Atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*.

Rumus :

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Beban}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

8. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (26)$$

Catatan :

- a. Biaya operasional, terdiri dari biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya operasional lainnya
- b. Pendapatan operasional, terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya.

9. *Fee Base Income Rate (FBIR)*

FBIR merupakan pendapatan operasional yang diperoleh dari diluar bunga dan provisi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (27)$$

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

2.2.2.5.Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322 - 326). Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Rasio-rasio yang digunakan dalam melakukan analisis rasio solvabilitas, yaitu antara lain :

1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (28)$$

Catatan :

Modal terdiri dari : Modal inti, dan Modal Pelengkap.

2. *Risk Assets Ratio (RAR)*

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Rumus :

$$RAR = = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva} - \text{Kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (29)$$

3. *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

Rumus :

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Risiko Aset Sekunder}} \times 100\% \dots \dots \dots (30)$$

4. *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih

Rumus :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Modal} + \text{Cadangan Kerugian Pinjaman}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (31)$$

5. *Capital Aquency Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya.

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (32)$$

Catatan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti (modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan, dan L/R tahun lalu), dan modal pelengkap (cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi, dan pinjaman subordinasi)

- b. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan

Pendapat Kasmir yang mengulas tentang Rasio Solvabilitas juga didukung oleh pendapat Taswan (2010 : 166) yang juga mengulas tentang Rasio Solvabilitas yaitu :

6. *Fixed Aset Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal yang dimiliki.

Rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(33)$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Primary Ratio (PR)* dan *Fixed Aset Capital Ratio (FACR)*.

2.2.3. Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang

diterima bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank. Sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank. Sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan bank. Sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA juga akan menurun.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA juga akan menurun.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

1) Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL.

a. Apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif.

- b. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA negatif.

- 2) Hal ini terjadi apabila IRR menurun, berarti terjadi penurunan IRSA dengan prosentase penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase penurunan IRSL.

- a. Apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif.

- b. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan peningkatan laba dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA negatif.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan prosentase peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba dan ROA juga akan menurun.

8. Pengaruh PR terhadap ROA

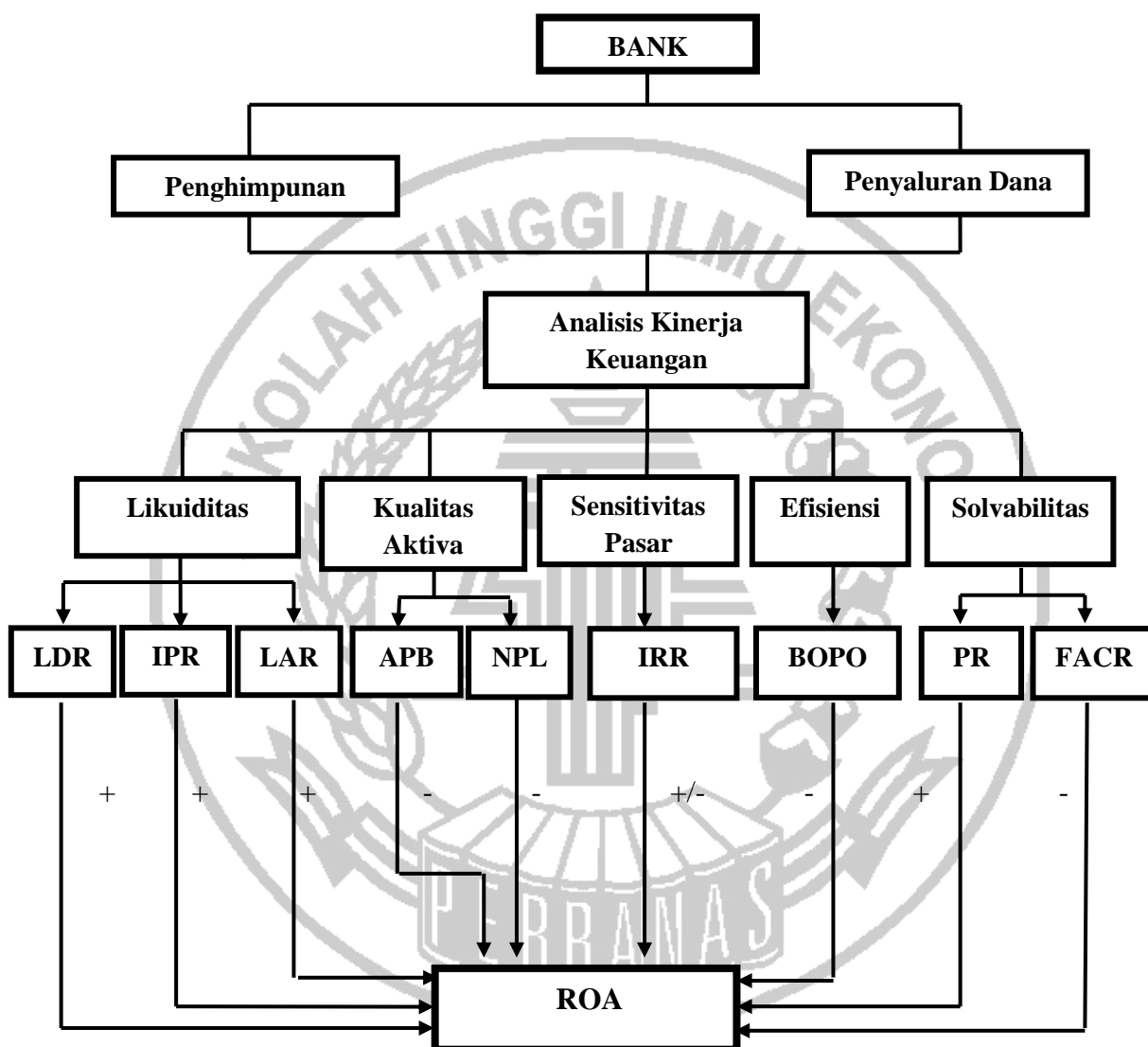
PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan prosentase peningkatan modal lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. Maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan ROA juga akan meningkat

9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan prosentase peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal. Hal ini mengakibatkan terjadinya modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan

modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba dan ROA juga akan menurun.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR serta FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.